

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. LANDASAN TEORI

1. Investasi Asing Langsung /*Foreign Direct Investment* (FDI)

Menurut Sadono Sukirno (1994) investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal serta perlengkapan-perlengkapan produksi untuk meningkatkan kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Untuk mencatat nilai penanaman modal yang dilakukan dalam satu tahun tertentu yang digolongkan sebagai investasi (atau pembentukan modal atau penanaman modal) meliputi pengeluaran/pembelanjaan maka dapat dilakukan dengan cara berikut:

- 1) Pembelian berbagai jenis barang modal seperti mesin-mesin dan peralatan produksi untuk membangun berbagai jenis industri dan perusahaan
- 2) Pembelanjaan untuk membangun rumah untuk tempat tinggal, bangunan kantor, bangunan pabrik dan bangunan-bangunan yang lainnya.
- 3) Pertambahan nilai persediaan barang-barang yang belum terjual seperti barang mentah dan barang yang masih dalam proses produksi (barang setengah jadi) pada akhir tahun perhitungan pendapatan nasional.

Dari ketiga faktor investasi di atas disebut dengan investasi bruto yaitu mencakup investasi untuk menambah kemampuan memproduksi dalam perekonomian serta dan mengganti barang modal yang telah didepresiasi. Agar dapat menentukan investasi bersih maka hasil dari investasi kotor dikurangi dengan nilai deprsiasi.

a. Penentu-Penentu Tingkat Investasi

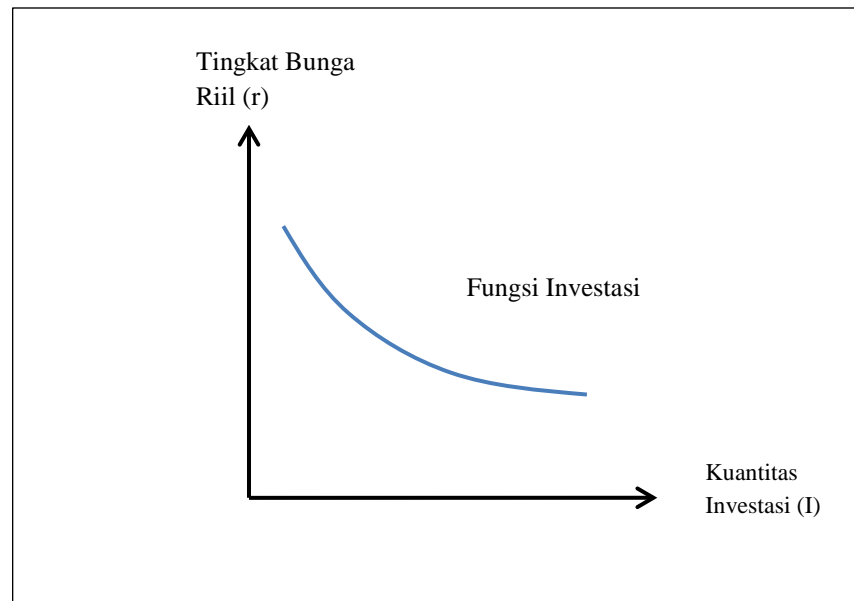
Menurut Sadono Sukirno (1994) besarnya keuntungan yang diperoleh memiliki peran yang cukup besar dalam menentukan tingkat investasi yang akan dilakukan oleh para pengusaha. Selain untuk memperoleh untung, berikut ini faktor-faktor yang memiliki peranan penting sebagai penentu tingkat investasi yang dilakuakn dalam perekonomian.

Faktor-faktor utama penentu tingkat investasi yaitu:

- 1) Tingkat kuntungan yang diperkirakan akan diperoleh.
- 2) Suku bunga.
- 3) Perkiraan tentang kondisi ekonomi yang terjadi di masa depan.
- 4) Perkembangan teknologi.
- 5) Tingkat pendapatan nasioanal dan transformasinnya.
- 6) Laba yang didapatkan oleh para perusahaan.

b. Fungsi Investasi

Fungsi investasi melibatkan jumlah investasi atau pada tingkat bunga riil (r). Investasi terikat pada tingkat bunga riil karena merupakan biaya pinjaman.



Sumber: Gregory Mankiw, 2013

Gambar 2. 1
Kurva Investasi

Gambar 2.1 menunjukkan kurva fungsi investasi yang mengkaitkan investasi pada tingkat bunga riil r , yaitu $I = I(r)$. Fungsi investasi digambarkan oleh garis biru yang melengkung itu karena jumlah investasi dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang menunjukkan hubungan yang negatif jadi ketika tingkat suku bunga naik maka semakin sedikit proyek investasi yang menguntungkan.

c. Motif-motif Penanaman Modal Asing Langsung

Mudara (2009) menyatakan bahwa motif investor asing melakukan penanaman modal langsung di suatu negara yaitu dengan menggunakan integrasi horizontal dan integrasi vertikal. Integrasi horizontal atau pengembangan kegiatan produksi di kawasan yang lebih

luas. Perusahaan-perusahaan besar yang sudah menguasai pasar dalam negeri di negara asal mempunyai pengaruh produksi dan keahlian manajerial yang digunakan sebagai cara menciptakan laba yang lebih besar apabila keunggulan yang mereka miliki diterapkan di luar negeri. Maka dalam keadaan seperti itu perusahaan akan melakukan penanaman modal asing secara langsung. Sedangkan integrasi vertikal yaitu perusahaan yang melakukan penanaman modal asing langsung sebagai alat untuk mendominasi terus menerus cadangan bahan mentah atau komoditi primer yang mereka perlukan di negara tujuan investasi. Sasaran investasi asing langsung biasanya di negara-negara berkembang dan sejumlah negara maju yang memiliki kekayaan bahan mentah.

Investasi Asing Langsung /Foreign Direct Investment (FDI) yaitu investasi yang dilakukan oleh suatu negara ke negara lain yang dilakukan dalam jangka panjang. Investasi asing langsung ini berawal dari sebuah perusahaan dari satu negara menanamkan modal dalam jangka panjang ke negara lain. Dengan mendirikan cabang perusahaan maka perusahaan yang ada di negara asal (*host country*) dapat melakukan pengawasan dan mengendalikan perusahaan di perusahaan negara tujuan (*host country*) (Eliza, 2013). Sedangkan menurut Mankiw (2014) investasi terdiri dari barang-barang yang dibeli untuk digunakan di masa depan.

Dunning (1993) menyatakan bahwa terdapat profit dari perusahaan multinasional yang mengadakan investasi asing di negara asal karena mereka mempunyai teknologi produksi yang lebih maju, hak paten yang memang sudah diakui internasional, memiliki produk-produk yang telah mempunyai label dan strategi pemasaran yang sangat baik.

Menurut Sarwedi (2002), terdapat tiga faktor perusahaan ingin melakukan investasi langsung, yaitu:

- 1) Suatu perusahaan harus memiliki kepemilikan yang unggul dibandingkan dengan perusahaan lain.
- 2) Keputusan untuk melakukan investasi harus lebih menguntungkan dibandingkan dengan menyewakan atau menjual.
- 3) Keputusan untuk berinvestasi langsung harus lebih menguntungkan dengan mengkombinasi beberapa input yang ada di luar negeri dan menggunakannya sebagai keunggulan.

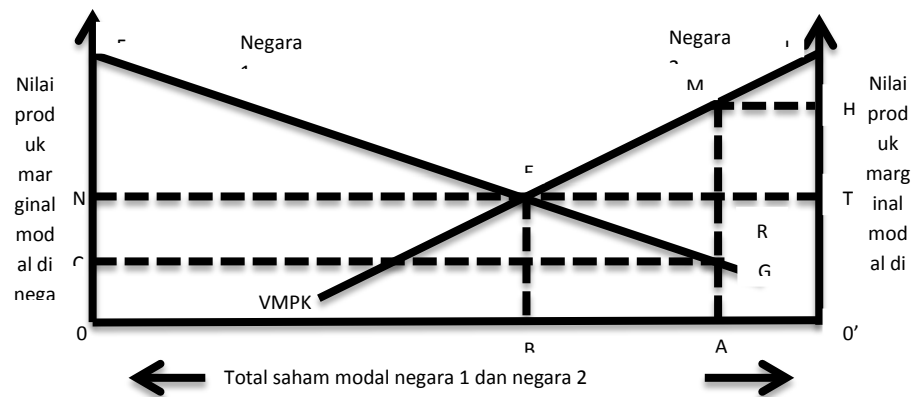
Menurut Ricardo dalam Salvator (2007), hukum keunggulan komparatif yaitu apabila suatu negara kurang efisien dibandingkan dengan negara lain dalam hal produksi kedua komoditas maka negara tersebut masih mempunyai kesempatan untuk mendapatkan keuntungan dalam hal perdagangan yaitu dengan cara negara pertama harus mengkhususkan diri dalam produksi dan ekspor komoditas yang memiliki kerugian absolut yang lebih kecil dan mengimpor komoditas yang memiliki kerugian komoditas yang lebih besar.

Teori Perdagangan Tradisional Adam Smith mengemukakan bahwa saat suatu negara berspesialisasi pada produksi komoditas dengan keunggulan komparatifnya maka output dunia akan membesar dan melalui perdagangan maka setiap negara saling berbagi keuntungan (Salvator,2007). Sedangkan pada teori tradisional (neoklasik) dengan teori pertumbuhan baru, faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi merupakan tujuan dari teori-teori tersebut. Menurut analisis tersebut bantuan modal yang didapat dari negara asing dan penanaman modal dari negara asing merupakan hal yang positif, karena dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah dan keahlian manajerial negara penerima modal dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi dan pembangunan (Todaro dan Smith,2004).

Tori pertumbuhan endogen menurut Romer dan Lucas dalam Salvator (2007) berpadangan bahwa dalam jangka panjang akan mengalami percepatan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh menurunnya hambatan perdagangan.

- 1) Negara berkembang diperbolehkan menyerap teknologi yang dikembangkan dari negara maju dengan taraf yang lebih cepat dibandingkan dengan derajat keterbukaan yang lebih rendah,
- 2) Meningkatkan manfaat yang mengalir melalui penelitian dan pengembangan (R&B),

- 3) Mendorong efisiensi terhadap sumber daya dalam negeri yang di seluruh sektor dan mengurangi distorsi harga,
- 4) Mendorong produksi bahan baku yang setengah jadi agar lebih efisien serta terjadi spesialisasi yang lebih besar,
- 5) Mendorong percepatan pengenalan barang dan jasa yang baru.



Sumber: Salvator, 2007

Gambar 2.2

Pengaruh Output dan Kesejahteraan dari Transfer Modal Internasional

Dari gambar 2.2 dapat diketahui bahwa pada sisi vertikal diketahui jika negara 1 berada pada sisi kiri sedangkan nilai pada produk 2 pada sisi sebelah kanan. Pada bagian horizontal yaitu menunjukkan total saham modal negara 1 dan 2 dikombinasikan. Titik awal yaitu negara 1 dimulai dari titik 0 ke titik A, apabila dari titik 0 ke titik A ditarik ke atas maka akan bertemu dengan kurva milik negara 1 yaitu di titik G, saat di titik G maka yang dimiliki negara 1 sebesar $0AGF$. Maka dari itu yang dimiliki oleh negara 2 memiliki porsi lebih

banyak dari sebelumnya, yang semula hanya sebesar 0AMJ bertambah sebesar EGM. Dengan begitu adanya transfer modal dari negara 1 ke negara 2 maka akan menambah modal yang dimiliki oleh negara 2.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dari output masyarakat karena meningkatnya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat. Menurut Wihastuti (2008) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi salah satu indikator yang menunjukkan suatu kesuksesan pembangunan di dalam suatu perekonomian. Kesejahteraan dan kemajuan suatu perekonomian dipengaruhi oleh besarnya pertumbuhan yang ditunjukkan oleh perubahan output nasional dan dengan adanya perubahan output di dalam perekonomian merupakan analisis ekonomi jangka pendek.

Menurut Sukirno (2008) pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan fiskal suatu produksi barang maupun jasa yang terjadi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang digunakan sebagai alat ukur kinerja suatu perekonomian yang digunakan untuk menganalisis hasil pembangunan. Suatu pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan ekonomi di suatu daerah. Menurut Murni (2009) pertumbuhan ekonomi merupakan suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan GNP yang menggambarkan adanya pertumbuhan output perkapita dan meningkatkan standar hidup masyarakat.

a. Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Todara (2006) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Akumulasi Modal

Akumulasi modal, meliputi modal manusia atau SDM dan merupakan gabungan dari investasi baru yang mencakup lahan, peralatan fiskal dan sumber daya manusia yang digabung dengan pendapatan sekarang untuk tujuan memperbesar output pada waktu yang akan datang.

2) Pertumbuhan penduduk

Pertumbuhan penduduk dari tahun ketahun semakin meningkat dan tahun-tahun berikutnya jumlah tenaga kerja akan lebih meningkat lagi.

3) Kemajuan Teknologi

Adanya sebuah kemajuan teknologi merupakan faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Sebab adanya teknologi yang maju memberikan dampak yang besar yaitu dapat menciptakan inovasi-inovasi baru dan dapat menyempurnakan cara lama untuk menyempurnakan suatu pekerjaan yang akan mendukung proses pembangunan.

Menurut Sukirno (2000) terdapat beberapa alat ukur dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

1) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk Domestik Bruto di tingkat nasional yaitu jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh perekonomian dalam waktu satu tahun dan dinyatakan dalam harga pasar.

2) Produk Domestik Regional Bruto Per Kapital

Produk domestik bruto per kapital digunakan dalam mengukur pertumbuhan dan dapat mencerminkan kesejahteraan penduduk di suatu daerah.

Menurut Adam Smith terdapat tiga fungsi pokok pemerintah untuk mendukung perekonomian, yaitu:

- 1) Menjaga keamanan dan pertahanan dalam negeri
- 2) Menjalankan sebuah keadilan
- 3) Mengadakan barang-barang infrastruktur dan fasilitas umum yang belum disediakan oleh swasta.

Dalam penyelenggaraan fungsi-fungsinya maka pemerintah membutuhkan anggaran dan membutuhkan mekanisme penyelenggaraan yang baik maka dari itu agar semua itu dapat terealisasi maka dilakukan melalui kebijakan fiskal. Kebijakan fiskal sendiri menggambarkan besaran, pertumbuhan, maupun struktur anggaran dari pemerintah yang dilakukan oleh suatu negara.

b. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006), Adam Smith dalam bukunya "*An Inquiry into the Nature Causes of the Wealth of Nations*"

mengemukakan tentang pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan output total merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam teori pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai pertumbuhan output maka dipengaruhi oleh sumber-sumber alam, tenaga kerja serta pertumbuhan penduduk.

David Ricardo berpendapat bahwa peningkatan pertumbuhan penduduk yang terus menerus hingga menjadi dua kali lipat pada suatu saat akan menyebabkan jumlah tenaga kerja melimpah. Sedangkan dalam teorinya Thomas Robert Malthus menyatakan bahwa hasil produksi akan bertambah menurut deret hitung. Sementara jumlah penduduk akan mengalami kenaikan menurut deret ukur.

Menurut Rostow, pembangunan ekonomi bukan saja perubahan struktural dari sektor pertanian ke sektor industry namun juga adanya perubahan dari aspek politik maupun budaya (Sukirni,2006). Terdapat tahap pertumbuhan ekonomi yang dihadapi oleh suatu negara, yaitu:

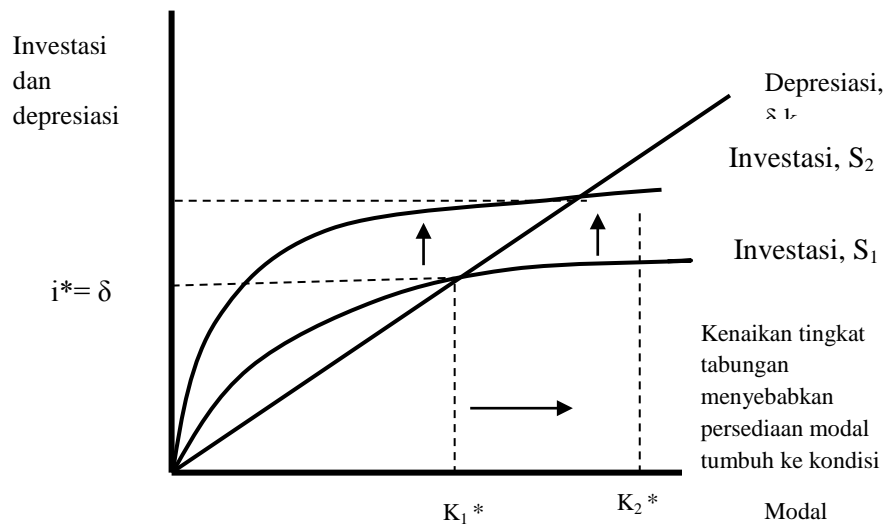
- 1) Tahap prasyarat lepas landas
- 2) Tahap lepas landas
- 3) Tahap dorongan kearah kedewasaan
- 4) Tahap konsumsi masal yang tinggi

Pandangan teori klasik dan Keynes bahwa *Supply creates its own demand*, saat adanya pertumbuhan alat-alat modal pada masyarakat maka masyarakat akan menciptakan pembangunan ekonomi serta penambahan produksi nasionalnya (Adisasmita,2013).

Harrod Domar berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat tabungan. Semakin tinggi tingkat tabungan maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonominya (Todaro,1998). Menurut Adisasmita (2013), teori Harrod-Domar yaitu perluasan dari analisis Keynes. Analisis Keynes dianggap kurang lengkap karena tidak terdapat pemecahan masalah ekonomi dalam jangka panjang. Teori Harrod-Domar memperhatikan kedua-duanya, yaitu:

- 1) Teori Keynes lebih menekankan pada kekurangan pengeluaran masyarakat sedangkan Harrod-Domar menekankan pada tingkat pengeluaran masyarakat.
- 2) Kaum Klasik tidak memperhatikan fungsi dari pembentukan modal sedangkan Harrod-Domar memperhatikan fungsi dari pembentukan modal.

Model pertumbuhan Solow yaitu tingkat tabungan dan investasi, pertumbuhan populasi dan kemajuan teknologi akan mendorong tingkat output perekonomian dan pertumbuhannya terjadi sepanjang waktu namun adanya pengembalian modal yang terus menerus akan mendorong perekonomian untuk mencapai kondisi mapan, dimana pertumbuhan bergantung pada kemajuan teknologi eksogen. Pertumbuhan dalam pendapatan per pekerja harus berasal dari kemajuan teknologi dan memberikan kesempatan untuk berinovasi pada sektor swasta dan ini akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Mankiw,2000).



Sumber: Mankiw,2008

Gambar 2.3
Investasi, Depresiasi dan Kondisi Mapan

Model Solow menunjukkan bahwa jika tingkat tabungan naik maka perekonomian memiliki modal besar dan kualitas output tinggi. Apabila tingkat tabungan rendah maka perekonomian akan mempunyai persediaan modal kecil dan kualitas output rendah.

Teori pertumbuhan endogen merupakan pengembangan dari teori Solow, pada teori ini pertumbuhan endogen menyatakan bahwa tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan yang berkesinambungan. Big Push Theory (teori dorongan kuat) diadakannya investasi besar-besaran. Saat negara berkembang mengalami hambatan pembangunan yang rumit maka diperlukan dorongan kuat berupa usaha menyeluruh dan besar-besaran, sebab usaha yang sedikit dan setengah-setengah tidak akan cukup. Dengan begitu harus dilakukan tingkat minimum investasi (Hudiyanto,2015).

c. Hubungan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Investasi Asing Langsung

Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Di perkuat oleh penelitian Putu Kartika (2015), dari dalam penelitiannya disebutkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka minat investor untuk berinvestasi juga akan semakin tinggi. Sedangkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka menunjukkan kemampuan suatu negara dalam meningkatkan kemampuan perekonomiannya sehingga dengan begitu dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kemampuan negara dalam menghasilkan barang dan jasa juga akan meningkat.

3. Infrastruktur

Menurut Mankiw (2001) dalam Ilmu ekonomi infrastruktur merupakan merupakan bentuk dari modal public dibentuk dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah yang meliputi jalan, jembatan dan seluruh sistem pembangunan. Stone (1974) mengungkapkan infrastruktur adalah berbagai bentuk fasilitas fisik yang dibutuhkan serta dikembangkan oleh beberapa orang yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sosial serta yaitu dalam hal mencukupi kebutuhan listrik, pengadaan air, transportasi, pembuangan limbah serta pelayanan yang lain. Sedangkan menurut Grigg (1998), infrastruktur yaitu suatu sistem fisik seperti halnya menyediakan fasilitas transportasi, pengairan, drainase, bangunan-bangunan

serta fasilitas lainnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Infrastruktur memiliki peranan penting untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pengadaan infrastruktur dapat dilakukan dengan kerjasama dengan pihak-pihak yang ditunjuk oleh pemerintah. Namun tidak dipungkiri bahwa tidak semua infrastruktur dapat dipenuhi oleh pihak swasta karena terdapat infrastruktur yang membutuhkan modal yang besar dan membutuhkan waktu pelaksanaan yang lama serta memiliki resiko yang tinggi.

Arafah (2017) berpendapat bahwa infrastruktur dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Infrastruktur keras meliputi jalan raya, kereta api, bandara, dermaga, pelabuhan dan saluran irigasi.
- 2) Infrastruktur keras non-fisik yaitu seperti air bersih, jalur air dan pipa penyaluran, listrik, jaringan telekomunikasi.
- 3) Infrastruktur lunak yaitu meliputi kegiatan institusional dan kualitas pelayanan umum yang telah disediakan oleh pemerintah.

a. Infrastruktur Jalan

Infrastruktur berupa jalan merupakan salah satu infrastruktur yang sangat penting bagi kelancaran transportasi. Dengan adanya jalan yang sudah baik dan memiliki akses yang mudah dapat memberi dampak positif dalam memajukan perekonomian suatu negara. Karena pembangunan jalan yang dapat meminimalkan biaya produksi dan distribusi suatu perusahaan

sehingga dapat lebih efisien. Jika keadaan jalan buruk dapat menghambat alokasi sumber daya, pengembangan industri, pendistribusian barang dll. Selain itu adanya jalan yang bagus dapat memajukan daerah yang masih tertinggal dari kegiatan soial dan ekonomi.

b. Hubungan Infrastruktur terhadap Investasi Asing Langsung

Infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia. Diperkuat oleh penelitaian dari Cahyaningsih (2016), dalam penelitiannya variabel infrastruktur dalam jangka panjang memiliki pengaruh positif dan signifikan. Semakin naik tingkat infrastruktur maka semakin bertambah puala para investor yang menanamkan modalnya. Saat infrastruktur yang ada di suatu negara baik maka akan mempengaruhi para investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Karena infrastruktur merupakan slah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor untuk menanamkan modalnya.

4. Suku Bunga

Tingkat suku bunga adalah dana yang diperoleh dari pemakaian dana investasi. Selain itu tingkat suku bunga sebagai salah satu parameter dalam menentukan seseorang untuk memilih melakukan investasi atau menabung (Boediono,1994). Menurut Mishkin (2008) suku bunga merupakan harga yang harus dibayar untuk dana pinjaman tersebut dan biasanya berbentuk presentase. Jadi bunga dapat diartikan sebagai uang yang diperoleh dari pinjaman yang diberikan. Septifany, dkk (2015) mengemukakan bahwa

tingkat suku bunga merupakan biaya yang harus di bayarkan oleh peminjam modal kepada pemberi pinjaman modal.

a. Jenis Suku Bunga

Menurut Khalwaty (2010) suku bunga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

1) Suku bunga nominal

Suku bunga nominal merupakan suku bunga dalam nominal. Dalam suku bunga ini menunjukkan besarnya rupiah untuk satu rupiah yang di investasikan.

2) Suku bunga riil

Suku bunga riil merupakan suku bunga yang mengalami perbaikan karena adanya inflasi dan diartikan menjadi suku bunga nominal dikurangi laju inflasi.

Terdapat dua macam suku bunga dalam kegiatan perbankan yang diberikan kepada nasabhnnya, yaitu:

1) Bunga simpanan yaitu bunga yang digunakan untuk pengembalian jasa pada nasabah yang menghimpun dananya di bank. Dengan kata lain bunga simpanan merupakan suatu harga yang haru dibayar pihak bank kepada nasabahnya.

2) Bunga pinjaman yaitu bunga yang diberikan bagi pihak peminjam di bank atau harga yang haru dibayar oleh pihak nasabah peminjam untuk pihak bank. Setiap masyarakat yang melakukan kegiatan

menabung maupun melakukan pinjaman ke pihak bank maka akan dikenakan bunga.

b. Komponen dalam suku bunga

Samuelson dan Nordhaus (1994) mengemukakan terdapat unsur-unsur dalam tingkat suku bunga, yaitu:

1) Syarat atau jatuh tempo

Kita ketahui bahwa suatu pinjaman memiliki syarat atau waktu jatuh tempo. Surat berharga jangka pendek biasanya memiliki waktu jatuh tempo sampai dengan satu tahun. Sedangkan surat berharga jangka panjang biasanya akan memberikan suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan dengan surat berharga jangka pendek.

2) Risiko

Ada juga pinjaman yang tidak memiliki resiko namun ada juga yang memiliki sifat spekulatif. Investasi juga memiliki risiko dan berpeluang untuk gagal ataupun tidak dibayar karena investasi yang dilakukan juga ditujukan pada perusahaan yang hampir gagal atau hampir gulung tikar, kota yang mempunyai pajak tinggi ataupun negara yang memiliki pendapatan impor yang rendah.

3) Likuiditas

Suatu aktiva dikatakan likuid jika dapat ditukar menggunakan kas secara cepat dan mengakibatkan kerugian yang kecil. Surat berharga di antaranya saham biasa, obligasi suatu perusahaan dan

pemerintah diukur dengan kas secara pesat mendekati nilai sekarang aktiva yang tidak likuid yaitu aktiva yang tidak mempunyai pasar yang bertumbuh baik. Adanya resiko yang lebih tinggi dan adanya kesulitan investasi dari pihak peminjam pinjaman yang tidak likuid memiliki tingkat bunga yang lebih tinggi dibanding dengan aktiva likuid yang tidak berisiko.

4) Biaya administrasi

Pinjaman yang memiliki biaya administrasi yang tinggi memiliki bunga 5-10% per tahun, biasanya memiliki tingkat bunga yang lebih besar dibanding bunga yang lainnya.

c. Fungsi suku bunga

Berikut ini beberapa fungsi dari suku bunga, yaitu:

- 1) Adanya suku bunga menjadi daya pikat bagi penabung maupun lembaga yang memiliki dana untuk di investasikan. Dana masyarakat yang berlebihan dapat mempengaruhi suatu perekonomian.
- 2) Suku bunga merupakan media untuk mengontrol pemerintah bagi investasi di sektor ekonomi. Pemerintah membuat kebijakan suku bunga yang rendah agar mempercepat sektor ekonomi yang ada.
- 3) Suku bunga merupakan alat moneter untuk mengendalikan penawaran maupun permintaan uang beredar di dalam suatu perekonomian.

d. Hubungan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung

Suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat suku bunga yang berlaku di suatu negara maka investor berfikir ulang untuk menanamkan modalnya di suatu negara. Diperkuat oleh penelitian Eliza (2013) dalam penelitiannya tingkat suku bunga akan mengakibatkan kenaikan biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Selain itu kenaikan suku bunga menjadi hambatan bagi investor untuk berinvestasi.

B. Penelitian terdahulu

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil yang diperoleh
Asri Febriana	2014	Investasi Asing di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya	Dependen: Investasi asing langsung (FDI) Independen: pertumbuhan ekonomi, nilai tukar (KURS), dan ekspor	Variabel Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI, variabel KURS dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap FDI, variabel ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan dan dalam jangka panjang berpengaruh negative signifikan terhadap FDI.
Amida Tri Septifany, R. Rustam Hidayat dan Sri Sulasmiyati	2015	Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat suku bunga, Nilai tukar rupiah, dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi pada Bank Indonesia periode tahun 2006-2014)	Dependen: Investasi asing langsung (FDI) Independen: Inflasi, Tingkat suku bunga SBI, Nilai tukar, cadangan devisa	Variabel inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh negative dan signifikan terhadap FDI, sementara variabel suku bunga SBI dan cadangan devisa berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI.

Putu Kartika Dewi Nyoman Triaryanti	2015	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku bunga dan pajak terhadap investasi asing langsung	Dependen: Investasi asing langsung (FDI) Independen: Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, pajak	Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung sedangkan suku bunga dan pajak berpengaruh negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung.
Redemta Bunga dan I Made Sukarsa	2015	Pengaruh PDB, Suku Bunga dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia (1993-2012)	Dependen: Investasi Asing Langsung Independen: PDB, Suku Bunga, Nilai total ekspor	Secara parsial variabel PDB tidak berpengaruh signifikan, variabel suku bunga berpengaruh negative dan tidak signifikan dan variabel nilai total ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung
Bobby Kresna Dewata dan I Wahyu Yogi Swara	2013	Pengaruh Total Ekspor, Libor dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia	Dependen: Investasi Asing Langsung Independen: ekspor, LIBOR, tenaga kerja	Secara parsial total ekspor berpengaruh positif dan signifikan, LIBOR tidak berpengaruh sedangkan upah tenaga kerja berpengaruh negative dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

Messayu Eliza	2013	Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia	<p>Dependen: Investasi Asing Langsung Variabel</p> <p>Independen: PDB, suku bunga SBI, Inflasi, kurs</p>	Variabel PDB dan suku bunga SBI dalam jangka panjang pendek berpengaruh positif, sedangkan variabel inflasi dan kurs tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung
Federica dan Ratna Juwita	2014	Pengaruh UMP, Ekspordan Kurs Dolar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Periode 2007-2012	<p>Dependen: Investasi Asing Langsung Variabel</p> <p>Independen: UMP, ekspor kurs dolar</p>	<p>Secara simultan UPM, ekspor dan kurs dolar berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia.</p> <p>Secara parsial, UMP dan kurs dolar tidak berpengaruh terhadap investasi asing langsung sedangkan ekspor berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung di Indonesia periode 2007-2012</p>

Nama Peneliti	Tahun	Judul	Variabel	Hasil yang diperoleh
A.G Awan, Waqas Ahmad, Pervaiz Shaid, Jahanzeb Hassan	2014	Factors Affecting Foreign Direct Investment In Pakistan	Dependen: FDI Independen: Import of Goods and Services, Export Goods and Services, Eksternal Debt, Gross Capital Formation, Gross National Income, Military Expenditures	Hasil menunjukkan bahwa utang luar negeri berpengaruh signifikan terhadap FDI pada tingkat 5% signifikansi, ekspor juga berpengaruh signifikan terhadap FDI yaitu pada tingkat 5% signifikansi sedangkan variabel produk formasi modal bruto, impor barang, pendapatan nasional bruto dan pengeluaran militer memiliki tingkat signifikansi 1%.
Azizah Mrambas Senkuku dan Behrooz Gharlegh	2015	Factors Influencing Foreign Direct Investment Inflow in Tanzania Vol.10	Dependen: FDI Independen: Government regulation, Infrastruktur, abundant of natural resources	Ada hubungan antara FDI dan sumber daya alam dengan signifikansi $p=0,037$ Teknologi dan melimpahnya sumberdaya alam yang paling banyak signifikan dalam menarik FDI ke dalam negeri

Zenegnaw Abiy Hailu	2010	Demand Side Factors Affecting the Inflow of Foreign Direct Investment to African Countries: Does Capital Market Matter? International Journal of Business and Management. VOL.5	Dependen: FDI Idependen: faktor diterminan, ketersediaan pasar saham	Sumber daya alam, kualitas tenaga kerja, keterbukaan perdagangan, aksi pasar, dan kondisi infrastruktur memiliki efek positif dan signifikan terhadap FDI
------------------------	------	--	--	---

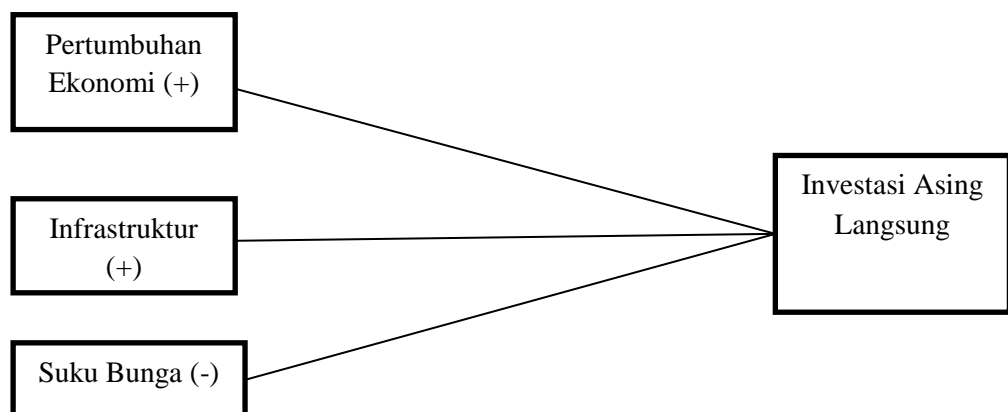
C. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga variabel infrastruktur berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.
2. Diduga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.
3. Diduga variabel suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

D. Model Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat empat variable bebas (Pertumbuhan ekonomi, KURS, Suku Bunga, Inflasi) yang mempengaruhi Investasi Asing Langsung. Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memeperjelas alur pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.4
Kerangka pemikiran